



Analisis Perbandingan Tingkat Kecemasan Akademik Mahasiswa PGSD Antara Mahasiswa Semester 1 dengan Mahasiswa Semester 5

Comparative Analysis Of Academic Anxiety Levels Of PGSD Students Between Semester 1 And Semester 5 Students

Utari Oktadika^{1*}, Zulaikha Widyadhari², Jessi Alexander Alim³, Zakiah Ulya⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau

Email: utari.oktadika3348@student.unri.ac.id¹, zulaikha.widyadhari2673@student.unri.ac.id²,
jessi.alexander@lecturer.unri.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 04-10-2025

Revised : 06-10-2025

Accepted : 08-10-2025

Pulished : 10-10-2025

Abstract

This study aims to describe and compare the academic anxiety levels of first-semester and fifth-semester students in the Elementary School Teacher Education (PGSD) study program. A quantitative descriptive method with a survey design was employed. The subjects consisted of 40 students, selected purposively, with 20 students from the first semester and 20 from the fifth semester. Data were collected using an adapted academic anxiety questionnaire and analyzed using descriptive statistics. The results showed that the average academic anxiety level was 52.85 for first-semester students and 54.60 for fifth-semester students. Based on the categorization, both groups were overall in the moderate category of academic anxiety. Although there was a slight numerical difference, further analysis revealed more heterogeneous variation among fifth-semester students, suspected to be related to the accumulation of academic pressure and increasingly complex competency demands. These findings indicate the importance of continuous and tailored counseling services to help students manage their academic anxiety according to the characteristic challenges at each stage of their studies.

Keywords : Comparative Analysis, Academic Anxiety Level, Quantitative Research

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan tingkat kecemasan akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) semester satu dan semester lima. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan desain survei. Subjek penelitian berjumlah 40 orang yang dipilih secara purposive, terdiri dari 20 mahasiswa semester satu dan 20 mahasiswa semester lima. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner kecemasan akademik yang diadaptasi dan dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecemasan akademik mahasiswa semester satu adalah 52,85, sedangkan mahasiswa semester lima adalah 54,60. Berdasarkan kategorisasi, kedua kelompok secara keseluruhan berada dalam kategori kecemasan akademik tingkat sedang. Meskipun terdapat perbedaan numerik kecil, analisis lebih lanjut mengungkap variasi yang lebih heterogen pada mahasiswa semester lima, yang diduga terkait dengan akumulasi tekanan akademik dan tuntutan kompetensi yang semakin kompleks. Temuan ini mengindikasikan pentingnya layanan bimbingan dan konseling yang berkelanjutan serta disesuaikan dengan karakteristik tantangan di setiap tahapan studi untuk membantu mahasiswa mengelola kecemasan akademik mereka.

Kata Kunci : Analisis Perbandingan, Tingkat Kecemasan Akademik, Penelitian Kuantitatif



PENDAHULUAN

Kecemasan akademik merupakan salah satu faktor psikologis yang memengaruhi proses belajar mahasiswa. Menurut Katz et al., (dalam Akbar et al., 2015) Gangguan kecemasan merupakan salah satu jenis gangguan mental yang paling sering terjadi, dengan tingkat prevalensi seumur hidup berkisar antara 16% hingga 29%. Tingkat kecemasan akademik cenderung paling tinggi dialami oleh mahasiswa pada tahun pertama dan tahun terakhir perkuliahan, terutama bagi mereka yang tengah menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat kelulusan. Pada semester awal, mahasiswa baru kerap merasakan kecemasan akademik akibat proses transisi dari lingkungan sekolah menengah ke dunia perkuliahan yang lebih kompleks. Perubahan tersebut menuntut kemampuan adaptasi dan penyesuaian diri terhadap lingkungan baru, sehingga mahasiswa tahun pertama umumnya menunjukkan tingkat kecemasan akademik yang relatif tinggi.

Menurut Nasution & Rola, (dalam Novitria & Khoirunnisa, 2022) Kecemasan terkait akademik biasanya dirasakan oleh mahasiswa pada tahap awal dan mahasiswa pada tahap akhir. Pada mahasiswa semester awal disebabkan oleh perubahan pola tidur, pola makan, kebiasaan belajar, tingkat tanggung jawab yang besar, beban tugas yang lain dibandingkan yang sebelumnya, dan ekspektasi untuk memperoleh nilai sesuai yang diinginkan. Kecemasan dalam bidang akademis yang muncul pada mahasiswa akibat munculnya rasa takut dan cemas mengenai keadaan tertentu. Kekhawatiran ini menyebabkan mahasiswa merasakan kecemasan mengenai hasil yang didapatkan dan semua hal negatif terhadap kinerja atau kewajiban yang telah dilaksanakannya. Kekhawatiran akademik dapat terpengaruh oleh suasana kelas yang kurang nyaman atau adanya perasaan takut terhadap mata kuliah yang dinilai sulit. (Novitria & Khoirunnisa, 2022)

Menurut Sahlan Raja et al., (2025) Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan akademik ini meliputi: 1) Emosional dan Fisiologis, yang mencakup perhatian pada sensasi fisik seperti peningkatan denyut jantung dan keringat berlebih, serta fokus pada tanda-tanda fisik tersebut. 2) Relaksasi dan melepaskan, yang terdiri dari penerapan metode relaksasi untuk meredakan ketegangan dan menghindari kecemasan dengan cara relaksasi atau percakapan internal yang menenangkan. 3) Kekhawatiran, yang mencakup pemikiran mengenai tugas yang harus diselesaikan dan tingkat kekhawatiran yang lebih tinggi dari biasanya.

Fenomena ini penting untuk diteliti, khususnya pada mahasiswa PGSD, karena kecemasan akademik dapat memengaruhi motivasi belajar dan pencapaian akademik mereka sebagai calon guru sekolah dasar (Nirtha et al., 2024). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kecemasan akademik mahasiswa semester satu, Mendeskripsikan tingkat kecemasan akademik mahasiswa semester lima. Serta Membandingkan fokus kecemasan akademik pada kedua kelompok mahasiswa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian survei (Syahrizal & Jailani, 2023). Menurut (Adiyanta, 2019) Penelitian berbasis survei adalah jenis kegiatan yang telah menjadi praktik umum di



kalangan masyarakat, dan banyak di antara mereka yang telah merasakan riset ini baik sebagai entitas yang unik maupun dengan cara lainnya. Objek dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan tahun 2023 dan 2025. Subjek penelitian berjumlah 40 orang yang terdiri dari 20 orang mahasiswa semester satu dan 20 orang mahasiswa semester 5. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan ketersediaan dan kesesuaian responden terhadap tujuan penelitian (Ulva Putri Ramadani et al., 2025).

Tabel 1. Data Responden Penelitian

Kelompok Responden	Frekuensi
Semester 1	20
Semester 5	20

Skala dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (Pranatawijaya et al., 2019). Skala kecemasan akademik dirancang oleh peneliti dengan merujuk pada unsur-unsur yang diungkapkan dalam Academic Anxiety Scale yang telah dikembangkan oleh (Cassady et al., 2019), yaitu Kecemasan akademik memiliki elemen utama seperti merasa takut jika hasilnya tidak sebaik teman-teman, merasa cemas dalam menghadapi tugas yang diberikan, dan merasakan tekanan di kelas.

Kuesioner tersebut berisi serangkaian pertanyaan dengan pilihan jawaban yang harus diisi oleh partisipan penelitian (Nafisatur, 2024). Untuk membuat kuesioner ini, peneliti menggunakan skala likert. Menurut Situmorang et al., (2024) Skala Likert adalah tipe skala ordinal yang paling sering dipakai dalam penelitian kuantitatif. Alat ini berfungsi untuk menilai pandangan atau sikap peserta terhadap suatu isu atau pernyataan. Skala Likert merupakan alat ukur yang dipakai untuk menilai sikap, pandangan, atau cara pandang individu terhadap fenomena tertentu dalam Masyarakat Fadilla et al., (2022). Setiap jawaban akan diberi skor tertentu sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 2. Skala Penilaian Kecemasan Akademik

Kategori	Skor Penilaian
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Fadilla et al., 2022

Perhitungan skor dilakukan dengan rumus:

$$\text{Rerata Skor} = \frac{\text{Total perolehan skor}}{\text{Total perolehan maksimal}} \times 100\%$$

Hasil pengolahan data kuesioner digunakan untuk menjelaskan tingkat kecemasan akademik yang dialami oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)



angkatan 2023 dan angkatan 2025. Alat yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang terdiri dari 15 pernyataan, yang dirancang berdasarkan beberapa aspek kecemasan akademik sesuai dengan pendapat Cassidy.

Aspek-aspek tersebut meliputi: Ketakutan akan hasil belajar yang kurang memuaskan dibandingkan teman-temannya, Kekhawatiran saat menghadapi tugas atau penilaian yang diberikan oleh dosen, Tekanan emosional yang timbul ketika berada di dalam kelas atau dalam proses pembelajaran.

Data dari kuesioner ini dianalisis untuk menemukan perbedaan dalam tingkat kecemasan akademik antara kedua angkatan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kecemasan akademik mahasiswa PGSD.

Tabel 3. Indikator Kecemasan Akademik

Indikator Kecemasan Akademik	Nomor Pernyataan	Pernyataan
Ketakutan akan hasil belajar yang kurang memuaskan dibandingkan teman-temannya	7	Saya merasa minder saat diskusi kelas
	8	Saya takut nilai yang jelek bisa mengganggu masa depan atau kesempatan beasiswa yang sudah saya dapatkan
	13	Saya merasa cemas ketika membandingkan kemampuan diri dengan teman yang lebih unggul
Kekhawatiran saat menghadapi tugas atau penilaian yang diberikan oleh dosen	1	Saya sering merasa cemas ketika ada tugas dengan deadline singkat
	2	Saya khawatir tugas kuliah tidak selesai tepat waktu
	5	Saya merasa cemas saat menerima komentar/kritik dari dosen
	6	Saya merasa kewalahan dengan banyaknya tugas kuliah
	10	Saya bisa tetap tenang saat dihadapkan dengan berbagai tugas/ujian
	11	Saya mudah panik saat dihadapkan dengan kuis dadakan
	12	Saya merasa terbantu jika bisa berdiskusi dengan teman saat menghadapi tugas sulit
Tekanan emosional yang timbul ketika berada di dalam kelas atau dalam proses pembelajaran.	3	Saya merasa gugup saat diminta presentasi didepan kelas
	4	Saya merasa susah tidur menjelang ujian atau presentasi
	9	Saya merasa tidak siap ketika harus melakukan simulasi mengajar/ <i>microteaching</i> dikelas
	14	Saya merasa mampu membagi waktu dengan baik antara kuliah dan aktivitas lain



	15	Saya merasa percaya diri dengan pengalaman belajar saya cukup untuk menjadi guru
--	----	--

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Semester mahasiswa (1 dan 5), dan variabel terikat pada penelitian ini Tingkat kecemasan akademik. Selanjutnya, untuk memahami pengelompokan variabel, dilakukan penjumlahan nilai dari setiap item dalam variabel penelitian sesuai dengan norma yang ada. Setelah itu, variabel dibagi ke dalam 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Proses identifikasi dilakukan dengan menghitung rata-rata total hasil nilai pada masing-masing semester, dengan skor maksimal dari keseluruhan item kuisioner. lalu menyimpulkan berdasarkan hasil perhitungan tersebut.

$$Persentase = \frac{X}{X_{maks}}$$

Keterangan:

X = skor rata-rata total hasil nilai tiap responden

X_{maks} = Skor maksimal dari seluruh item kuisioner

% = Persentase Kecemasan Akademik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5. Deskripsi Tingkat Kecemasan Mahasiswa Semester 1

<i>Semester 1</i>	
Mean	52,85
Standard Error	1,216714731
Median	53,5
Mode	55
Standard Deviation	5,441313696
Sample Variance	29,60789474
Kurtosis	-0,684144087
Skewness	-0,002825864
Range	19
Minimum	44
Maximum	63
Sum	1057
Count	20
Confidence Level(95,0%)	2,5466132



Tabel 6. Deskripsi Tingkat Kecemasan Mahasiswa Semester 5

<i>Semester 5</i>	
Mean	54,6
Standard Error	1,379168323
Median	55
Mode	55
Standard Deviation	6,167828245
Sample Variance	38,04210526
Kurtosis	-0,216095327
Skewness	-0,745548254
Range	21
Minimum	42
Maximum	63
Sum	1092
Count	20
Confidence Level(95,0%)	2,886632475

Berdasarkan hasil tabel, Berdasarkan analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata (mean) tingkat kecemasan akademik mahasiswa PGSD semester 1 secara keseluruhan sebesar 52,85 dengan standar deviasi 5,44. Skor tertinggi mencapai 63 dan skor terendah berada pada 44 dari keseluruhan 20 data yang valid. Sementara itu, tingkat kecemasan akademik mahasiswa PGSD semester 5 memiliki rata-rata 54,60 dengan standar deviasi 6,17, dimana skor tertinggi 62 dan skor terendah 41 dari 20 data yang valid.

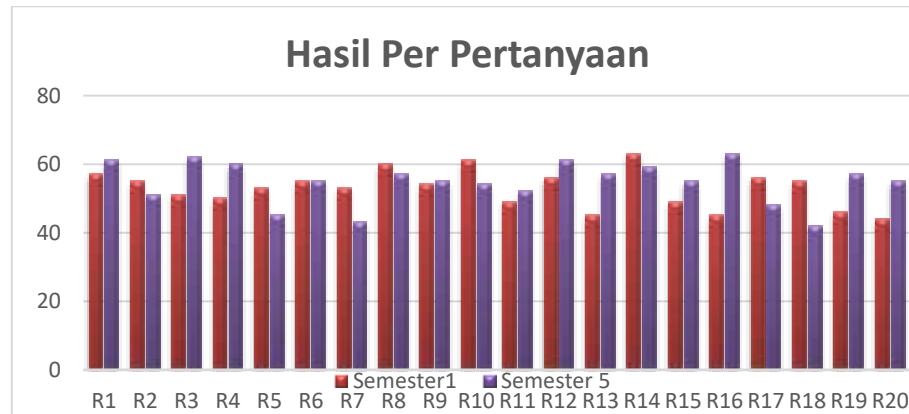
Berdasarkan kriteria persentase kecemasan akademik, 75% mahasiswa semester 1 dan 80% mahasiswa semester 5 berada dalam kategori tinggi (62,51% - 81,25%). Hal ini menyatakan bahwa tingkat kecemasan akademik mahasiswa PGSD secara keseluruhan berada pada kategori tinggi.

Tabel 4. Kategorisasi Variabel Kecemasan Akademik

Kategori	Skor Penilaian
Rendah	$X < 42$
Sedang	$42 < X < 62$
Tinggi	$X > 62$



1. Profil Komprehensif Tingkat Kecemasan Akademik Mahasiswa PGSD



Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang mendalam, teridentifikasi dengan jelas bahwa tingkat kecemasan akademik mahasiswa PGSD secara keseluruhan berada pada kategori sedang di kedua semester. Fenomena ini dapat dipahami melalui konteks bahwa mahasiswa program studi PGSD menghadapi tantangan akademik yang unik dan multidimensi. Rata-rata skor sebesar 52,85 pada semester 1 dan 54,60 pada semester 5 mengindikasikan bahwa meskipun terdapat variasi numerik, kedua kelompok secara substansial mengalami tingkat kecemasan yang setara dalam klasifikasi kategori.

Perbedaan numerik sebesar 1,75 poin antara kedua semester meskipun tidak terlalu besar dalam skala absolut, namun memiliki makna yang penting dalam konteks perkembangan akademik mahasiswa. Kecenderungan peningkatan ini dapat dipandang sebagai cerminan dari dinamika tantangan akademik yang semakin kompleks seiring dengan progres studi. Mahasiswa semester 5 kemungkinan besar menghadapi tekanan yang lebih terstruktur dan berjangka panjang dibandingkan dengan mahasiswa semester 1 yang lebih berfokus pada proses adaptasi awal.

2. Analisis Variasi Data dan Konsistensi Respons Mahasiswa

Standar deviasi yang diperoleh dari analisis memberikan gambaran yang menarik tentang heterogenitas pengalaman kecemasan akademik di kalangan mahasiswa PGSD. Pada kelompok semester 1, standar deviasi sebesar 5,44 menunjukkan variasi respons yang relatif lebih homogen. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa yang baru memasuki lingkungan akademik memiliki pengalaman kecemasan yang lebih seragam, mungkin disebabkan oleh kesamaan dalam menghadapi transisi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi.

Sebaliknya, kelompok semester 5 dengan standar deviasi 6,17 memperlihatkan variasi yang lebih heterogen. Heterogenitas ini mengindikasikan bahwa pengalaman kecemasan akademik mahasiswa semester 5 lebih terdiferensiasi, mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam kemampuan coping, strategi belajar, dukungan sosial, dan pengalaman praktik mengajar yang telah dijalani. Range yang cukup lebar pada kedua kelompok (19 untuk semester 1 dan 21



untuk semester 5) semakin memperkuat temuan tentang keragaman pengalaman kecemasan ini, di mana terdapat mahasiswa yang mampu mengelola kecemasan dengan baik sementara lainnya mengalami kesulitan yang lebih signifikan.

3. Interpretasi Mendalam Pola Distribusi Kecemasan Akademik

Analisis skewness memberikan wawasan yang mendalam tentang pola distribusi kecemasan akademik pada kedua kelompok. Distribusi hampir normal sempurna pada mahasiswa semester 1 (skewness = -0,003) mengungkapkan bahwa kecemasan akademik tersebar secara merata dengan proporsi yang seimbang. Pola ini konsisten dengan karakteristik mahasiswa baru yang umumnya menghadapi tantangan adaptasi yang relatif sama, sehingga menghasilkan sebaran pengalaman kecemasan yang terdistribusi normal.

Sementara itu, distribusi miring ke kiri yang signifikan pada mahasiswa semester 5 (skewness = -0,746) mengindikasikan pergeseran pola yang penting. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester 5 terkonsentrasi pada rentang skor kecemasan menengah hingga tinggi. Pola ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme psiko-edukasional, termasuk akumulasi tekanan akademik, meningkatnya tuntutan kompetensi pedagogik, dan kekhawatiran mengenai prospek karir setelah menyelesaikan studi.

4. Kontekstualisasi dalam Sistem Pendidikan PGSD

Temuan ini harus dipahami dalam kerangka kontekstual program studi PGSD yang memiliki karakteristik khusus. Sebagai calon guru sekolah dasar, mahasiswa PGSD menghadapi tuntutan akademik yang unik dan multidimensional. Mereka tidak hanya harus menguasai konten pengetahuan yang beragam meliputi berbagai mata pelajaran SD, tetapi juga harus mengembangkan kompetensi pedagogik yang kompleks dan kemampuan mengelola kelas yang efektif.

Beban akademik yang khas ini mencakup penyelesaian tugas-tugas mikro teaching, praktik pengalaman lapangan, dan penguasaan berbagai metodologi pembelajaran yang menuntut kreativitas dan inovasi. Tekanan ini konsisten dialami baik di semester awal maupun semester akhir, meskipun dengan karakteristik yang berbeda. Pada semester awal, tekanan lebih berasal dari proses adaptasi, sementara pada semester akhir tekanan lebih terkait dengan penyempurnaan kompetensi dan persiapan memasuki dunia kerja.

5. Implikasi terhadap Pengembangan Layanan Bimbingan dan Konseling

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di program studi PGSD. Pola kecemasan yang konsisten dalam kategori sedang mengindikasikan perlunya pengembangan program intervensi yang berkelanjutan dan komprehensif. Layanan seharusnya tidak hanya bersifat reaktif tetapi juga proaktif dalam mengantisipasi perkembangan tingkat kecemasan seiring dengan progres akademik mahasiswa.



Untuk mahasiswa semester 1, layanan sebaiknya difokuskan pada pengembangan keterampilan adaptasi dan manajemen transisi, sementara untuk mahasiswa semester 5, layanan perlu diarahkan pada penguatan resilience, penyusunan perencanaan karir, dan pengembangan strategi koping yang efektif dalam menghadapi tekanan akademik akhir studi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan akademik mahasiswa PGSD, baik di semester satu maupun semester lima, secara umum berada pada kategori sedang. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan kedua kelompok tersebut. Meski demikian, pola distribusi kecemasan pada mahasiswa semester lima cenderung lebih heterogen, menunjukkan variasi pengalaman dan respons yang lebih beragam terhadap tekanan akademik. Karakteristik unik program studi PGSD, yang menuntut penguasaan konten pengetahuan dan kompetensi pedagogik secara bersamaan, berkontribusi terhadap dinamika kecemasan ini. Implikasinya, diperlukan pendekatan dukungan dan bimbingan yang berkelanjutan dan diferensiatif, yang berfokus pada penguatan keterampilan adaptasi untuk mahasiswa baru serta pengembangan strategi koping dan ketahanan mental untuk mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi tuntutan akademik dan pra-profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 697–709. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709>
- Akbar, S. D., Fanani, M., & Herawati, E. (2015). ABSTRAK HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECEMASAN DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA. *Naskah Publikasi UMS(Online)*.
- Cassady, J. C., Pierson, E. E., & Starling, J. M. (2019). Predicting Student Depression With Measures of General and Academic Anxieties. *Frontiers in Education*, 4. <https://doi.org/10.3389/feduc.2019.00011>
- Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Nirtha, E., Andreas Au, H., & Purwanty, R. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat dan Motivasi Belajar Numerasi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 01–11. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v5i2.462>
- Novitria, F., & Khoirunnisa, R. N. (2022). PERBEDAAN KECEMASAN AKADEMIK PADA MAHASISWA BARU JURUSAN PSIKOLOGI DITINJAU DARI JENIS KELAMIN Felisca Novitria Riza Noviana Khoirunnisa. *CHARACTER: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9.



- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Sahlan Raja, F., Islam, U., & Dela Nur Padilah, B. (2025). Pengaruh Optimisme Terhadap Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Semester 1-5. *JINU*, 2(2), 428–438. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i2.3753>
- Situmorang, D. P. C. V., Astuti, N. D. | Y. T. O. S. H. E. B., Indriani, A. S. | A. W. I. K., Syarif, S. M., Rachmanu, Moh. A. | H. S. E. D., & Silvera, G. S. | F. H. A. S. | D. L. (2024). *Metodologi Penelitian akuntansi dn manajemen pendekatan kuantitatif* (Y. Welly, Ed.; Vol. 2).
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis+Penelitian+Dalam+Penelitian+Kuantitatif+dan+Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1, 18–22.
- Ulva Putri Ramadani, Raudhotul Muthmainnah, Nisa Ulhilma, Azzah Wazabirah, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas dan Representativitas. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 574–585. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1021>